

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ULTRAJAYA TBK TAHUN 2010 – 2016

Amthy Suraya dan Juni

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email: dosen00627@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan. Seberapa besar pengaruh dari kedua variabel tersebut untuk mendapatkan keuntungan atas Harga saham.

Metode yang digunakan bersifat deskriptif yang menggunakan data kuantitatif dan data yang diperoleh berasal dari website PT. Ultrajaya Tbk (www.ultrajaya.co.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda, didapat persamaan $Y = 1.596,778 - 134,134 X_1 + 23.537 X_2 + e$. Dari hasil uji parsial (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan thitung $0,434 < 2,776$ ttabel dengan taraf signifikansi $0,687 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan thitung $1,212 < 2,776$ dengan taraf signifikansi $0,292 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh hasil fhitung $2,497 < f_{tabel} 6,94$ dengan taraf signifikansi $0,198 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan dari perhitungan tersebut adalah *Return On Assets* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Return On Assets; Earning Per Share; Harga Saham.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) on the company's stock price. How big is the influence of these two variables to get a return on stock prices.

The method used is descriptive which uses quantitative data and the data obtained comes from the website of PT. Ultrajaya Tbk (www.ultrajaya.co.id) and Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The method used in this study is multiple linear analysis.

Based on the results of multiple linear regression studies, the equation $Y = 1,596,778 - 134,134 X_1 + 23,537 X_2 + e$. From the results of the partial test (t test), the following results are obtained: ROA does not have a significant effect on Stock Prices with tcount $0.434 < 2.776$ table with a significance level of $0.687 > 0.05$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. EPS has no significant effect on Stock Prices with tcount $1.212 < 2.776$ with a significance level of $0.292 > 0.05$ so H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on the results of the simultaneous significance test (F test), the result of fcount is $2.497 < f_{tabel} 6.94$ with a

significance level of $0.198 > 0.05$, so H_0 is accepted and H_a is rejected. The conclusion of these calculations is Return On Assets and Earning Per Share simultaneously does not affect the Stock Price.

Keywords: *Return On Assets; Earning Per Share; Stock Prices.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perusahaan yang telah go public, sangat penting bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi terlepas dari ukuran pergerakannya, karena meningkatnya nilai saham perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Salah satu metode yang banyak digunakan oleh investor atau investor untuk berinvestasi adalah dengan membagi kepemilikan suatu perusahaan di pasar modal.”

“Jika dibandingkan dengan investasi lain, berinvestasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendapatkan pengembalian atau laba yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat (return tinggi) walaupun saham tersebut juga memiliki sifat risiko tinggi, yaitu ketika harga saham juga bisa turun dengan cepat. Karena itu, dalam berinvestasi, setiap investor harus mempertimbangkan hubungan trade-off antara pengembalian dan risiko. Semakin tinggi pengembalian yang diharapkan oleh investor, semakin besar risiko yang harus ditanggung perusahaan.

Dalam berinvestasi dipasar modal harga saham yang selalu mengalami peningkatan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, karena harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Turunnya perdagangan harga saham suatu perusahaan dipasar modal ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti permintaan dan penawaran harga saham itu sendiri.

Dalam berinvestasi dipasar modal investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar investor dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dimiliki. Informasi yang dapat dijadikan acuan bagi investor untuk meminimalisir resiko investasi pada suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laba per saham yang dihasilkan perusahaan pada akhir tahun dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menghitung seberapa besar pertumbuhan pendapatan yang telah dicapai perusahaan terhadap keuntungan atas saham perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan merupakan suatu prestasi yang dapat dilihat dari kinerja keuangannya, maka untuk menilai prestasi suatu perusahaan yaitu dengan mengetahui *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) yang dihasilkan oleh perusahaan. Karena dengan begitu para investor dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat dari dana yang di investasikannya terhadap saham yang dimiliki.

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Positive Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang

digunakan, perusahaan akan rugi. Jadi jika suatu perusahaan memiliki *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, perusahaan tersebut memiliki peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan modalnya sendiri.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan jumlah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan investor dengan pembagian dividen. Ini dapat meningkatkan permintaan investor untuk saham yang akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada PT. Ultrajaya Tbk yang didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal 1974. selanjutnya pada tanggal 15 Mei tahun 1990 PT. Ultrajaya memperoleh ijin menteri keuangan Republik Indonesia untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO). Setelah PT. Ultrajaya Tbk mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Saham PT. Ultrajaya diketahui dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan dan penurunan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ultrajaya Tbk, penulis melakukan penelitian melalui data laporan keuangan PT. Ultrajaya Tbk, tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Ultrajaya Tbk tahun 2010 nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 5,34% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan sebesar Rp.37,- dan Harga Saham Rp.1.210,-selanjutnya pada tahun 2011, *Return On Assets* (ROA) PT. Ultrajaya Tbk mengalami penurunan sebesar 0,69% menjadi 4,65% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan menurun sebesar Rp.2,- menjadi Rp.35,- dan Harga Saham juga menurun Rp.130,- menjadi Rp. 1.080,-. Kemudian pada tahun 2012, *Return On Assets* (ROA) PT. Ultrajaya Tbk mengalami kenaikan sebesar 9,96% menjadi 14,61% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan meningkat sebesar Rp.87,- menjadi Rp.122,- dan Harga Saham juga mengalami kenaikan Rp.250,- menjadi Rp. 1.330,-. Pada tahun 2013, *Return On Assets* (ROA) PT. Ultrajaya Tbk mengalami penurun sebesar 3,05% menjadi 11,56% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan menurun sebesar Rp.9,- menjadi Rp.113,- dan Harga Saham mengalami kenaikan yang signifikan Rp. 3.170,- menjadi Rp. 4500,-. Pada tahun 2014, *Return On Assets* (ROA) PT. Ultrajaya Tbk mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 1,85% menjadi 9,71% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan menurun sebesar Rp. 15,- menjadi Rp.98,- dan Harga Saham juga menurun Rp.780,- menjadi Rp.3.720,-. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini adalah menurut Trisna Apriliani (2011), meneliti tentang “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham PT Mustika Tbk tahun 2005 - 2010” dengan hasil penelitian yaitu secara parsial *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return*

On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Untuk uji simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ULTRAJAYA Tbk TAHUN 2010 – 2016**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Ultrajaya Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 ?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Ultrajaya Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Ultrajaya Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2016 ?

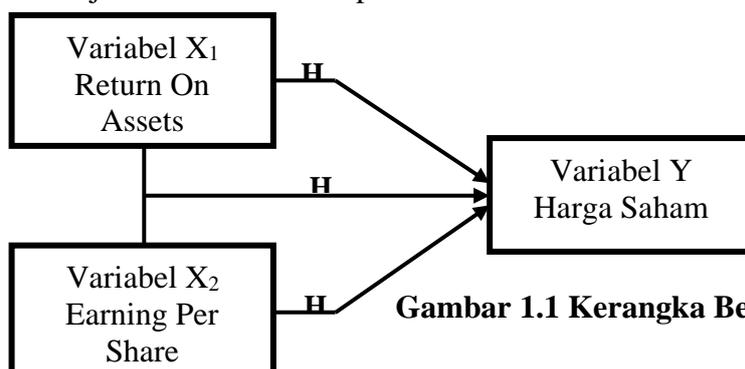
C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

D. Kerangka Pemikiran

Beberapa ahli memberikan definisi sebagai berikut, kerangka berfikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis menurut Muhammad (2009:75). Sedangkan menurut Ridwan (2009:25) kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta - fakta, observasi dan tela'ah penelitian. kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep - konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis menurut sugiono (2009:64) “ merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dari kutipan diatas, hipotesis yaitu suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dengan anggapan, pendapat atau asumsi yang mungkin benar dan mungkin salah.

Dari uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Ho1 : P = 0, Diduga tidak adanya pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham (Y) pada PT. ULTRAJAYA, Tbk.

Ha1 : P ≠ 0, Diduga adanya pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. ULTRAJAYA, Tbk.

Ho2 : P = 0, Diduga tidak adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. ULTRAJAYA, Tbk.

Ha2 : P ≠ 0, Diduga adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. ULTRAJAYA, Tbk.

Ho3 : P = 0, Diduga tidak adanya pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama - sama terhadap Harga Saham (Y) pada PT. ULTRAJAYA, Tbk.

Ha3 : P ≠ 0, Diduga adanya pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama - sama terhadap Harga Saham pada PT. ULTRAJAYA, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Return on Asset

ROA atau *Return on Asset* Riayanto (2010 : 335), “rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari asssetnya”. Menurut Harahap (2010 : 305), “semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba”.

Return on Asset sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit - unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional.

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

B. Earning Per Share

Menurut kasmir (2015 : 207) “*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi”.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

C. Harga Saham

Menurut jogiyanto (2009: 88), “harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”.

Menurut tryfino (2009: 69), “pengaruh pergerakan indeks dikawasan regional dapat mempengaruhi pergerakan indeks di BEI, terutama jika kondisi dalam negeri sepi sentiment”. Hal ini menggambarkan bahwa indeks diseluruh dunia sudah terintegrasi.

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik turunnya harga saham dipasar bursa.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang dipilih penulis adalah PT. Ultrajaya, Tbk. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Indonesian Stock Exchange Building tower 2, lantai 1 jalan jendral sudirman kav. 52 - 53 Jakarta 12190. Waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Mei sampai dengan bulan Agustus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan pembahasan atas permasalahan yang dihadapi perusahaan terhadap penilaian pasar dari segi keuangan. Menurut Sugiono (2013 : 28) “deskriptif kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan / scoring”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Munurut sugiyono (2013:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objeck atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulanya”. Maka Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Ultrajaya, Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2013:149) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi pada PT. Ultrajaya, Tbk periode 2010 - 2016.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:148) “data primer adalah data yang diolah dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original”. Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:148) “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada masyarakat pengguna data”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT.Ultrajaya Tbk berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Menurut sugiono (2011:199) “analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki disrtibusi normal.

“Dasar pengambilan uji Normalitas adalah jika signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal”, Ghozali (2005 :105):

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode ini ditujukan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinieritas”, menurut Ghozali (2005:92). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas atau sebaliknya

c. Uji Autokorelasi

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lain, salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}) (Tony Wijaya, 2012:124).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

dimana:

y = Harga Saham

x₁ = ROA

x₂ = EPS

α = konstan, adalah nilai terkait yang dalam hal ini adalah y at ketika variabel independen adalah 0 (x₁, x₂, = 0)

β_1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas x₁ terhadap variabel terikat ke y, jika variabel independen x₂, dianggap konstan

β_2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas x₂ dengan variabel terikat ke y, jika variabel independen x₁, dianggap konstan

ε = faktor lain yang mempengaruhi variabel y Model diatas menunjukkan bahwa variabel dependen Y dipengaruhi oleh dua variabel independen x₁, x₂ (ROA dan EPS).

4. Desain Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dalam hal ini adalah ROA dan EPS, terhadap harga saham.

b. Tes F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dalam hal ini adalah ROA dan EPS terhadap harga saham secara simultan. Tes ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{calculate} dengan nilai F_{table}. Nilai F_{count} dapat ditentukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien uji determinasi adalah tes data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, antara lain *Retrun On Assets* (ROA), *Earning Per Sharen* (EPS), dan Harga Saham. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan SPSS versi 20 disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	2907,8571	1619,99449	7
ROA	11,0557	4,73607	7
EPS	118,7143	75,40494	7

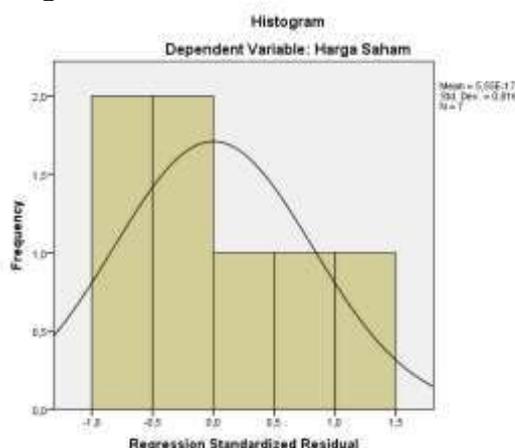
(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 20)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 7 data. Nilai variabel Harga Saham rata - rata (mean) sebesar 2907,8571 dengan nilai standar devisiasinya sebesar 1619,99449 sedangkan variabel ROA mempunyai nilai rata - rata sebesar 11,0557 dengan nilai standar devisiasinya 4,73607 sedangkan variabel EPS mempunyai nilai rata - rata sebesar 118,7143 dengan nilai standar devisiasinya sebesar 75,40494.

B. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil data uji normalitas pada variabel ROA dan EPS pada HARGA SAHAM diperoleh hasil sebagai berikut :

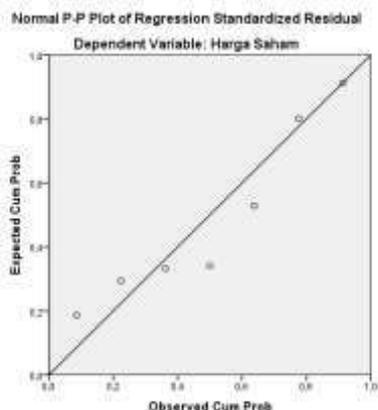


Grafik 4.5

Histogram Uji Normalitas

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 20)

Berdasarkan data histogram di atas dapat dilihat bahwa kurva tersebut memiliki nilai histogram yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai - nilai residual yang terdistribusi normal. Karena uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Grafik 4.6*****Normal Probability Plot***

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 20)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residu terdistribusi normal karena distribusi data residu terlihat mendekati garis normal. Pengujian normalitas data dengan analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya.

Secara umum uji normalitas digunakan untuk melihat varians nilai dan kemungkinan bahwa nilai tersebut dapat mendekati pada nilai populasi secara keseluruhan. Uji normalitas ini dapat mengetahui kemungkinan sampel yang diambil apakah dapat menggambarkan atau mewakili keseluruhan populasi. Namun perlu di ingat bahwa uji normalitas bukan hal yang menentukan berkelanjutan penelitian tetapi hanya ingin melihat seberapa besar kemampuan sampel yang diambil dapat mewakili populasi karena besar atau kecilnya sampel sangatlah mempengaruhi terhadap nilai normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut, begitu juga sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 10,00$ maka terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1596,778	1612,795		,990	,378		
¹ ROA	-134,143	309,311	-,392	-,434	,687	,136	7,355
EPS	23,537	19,427	1,096	1,212	,292	,136	7,355

a. Dependent Variable: Harga Saham
(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 20)

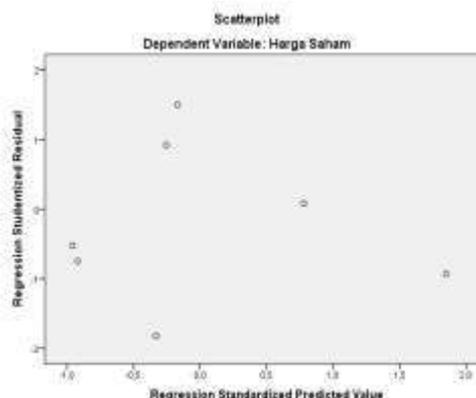
Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing - masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel ROA sebesar $7,355 < 10$, sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel EPS sebesar $7,335 < 10$, sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data variabel independen. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10 dengan demikian dalam model ini terbebas dari multikolinearitas dan layak untuk digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke residual lainnya. Jika varians dari sisa satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu disebut homoseksualitas-dasticity dan jika berbeda itu disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik sebar plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dan SRESID residual. Hasil analisis adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 20)

Berdasarkan pada gambar 4.7 diatas dapat diketahui bahwa data titik - titik menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak terkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W). Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Durbin - Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,745 ^a	,555	,333	1323,12332	1,575

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi20)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.6 didapat nilai DW sebesar 1,575 nilai ini akan dibandingkan menggunakan nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05. Untuk jumlah data $n = 7$ maka nilai $dL = 0,4672$ dan $dU = 1,8964$. Karena nilai DW yang diperoleh sebesar 1,575 lebih kecil dari dU dan kurang dari $4-dU$ ($4 - 1,8964 = 2,1036$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

5. Analisa Linier Regresi Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda di susun untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel independen terhadap *Harga Saham* sebagai variabel dependen. Hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1596,778	1612,795		,990	,378
1 ROA	-134,143	309,311	-,392	-,434	,687
EPS	23,537	19,427	1,096	1,212	,292

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 20)

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:

$$Y = 1.596,778 - 134,143 X_1 + 23,537 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien Konstanta (a) sebesar 1.596,778
Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 1.596,778 hal ini menunjukkan jika variabel independen yaitu Return On Assets dan Earning Per Share bernilai 0 (nol) maka Harga Saham sebesar 1.596,778.
- Variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar -134,143
Dari persamaan diatas diketahui variabel *Return On Assets* bernilai negatif hal ini menyatakan bahwa setiap kali terjadi perubahan 1 kali pada Return On assets, maka akan terjadi penurunan Harga Saham sebesar 134,143. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol)
- Variabel *Earning Per Share* (X_2) sebesar 23,537
Dari persamaan diatas diketahui variabel *Earning Per Share* bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi perubahan sebesar 1 kali pada *Earning Per Share*, maka akan terjadi peningkatan nilai Harga Saham sebesar 23,537 secara positif berjalan searah dengan Harga Saham. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).

6. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada Uji t, nilai t yang dihitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t.

Tabel 4.8
Hasil Uji signifikansi parsial (uji t)

Model	Coefficients ^a	
	T	Sig.
(Constant)	,990	,378
1 ROA	-,434	,687
EPS	1,212	,292

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 20)

Rumus t_{tabel} yaitu $df = n$ (banyaknya data) - k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) = $7 - 3 = 4$ dan taraf signifikansi = $0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,776$

Berdasarkan output *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen yaitu Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham
Nilai t_{hitung} dari variabel Return On Assets adalah - 434 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,776 dengan tingkat signifikan 0,687 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham.
2. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham
Nilai t_{hitung} dari variabel *Earning Per Share (EPS)* adalah 1,212 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,776 dengan tingkat signifikan 0,292 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

7. Uji Signifikan Simultan F (Uji F)

Uji F disebut juga uji global atau uji signifikansi serentak atau simultan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil perhitungan uji F sebagai berikut:

Table 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan F (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8743671,549	2	4371835,774	2,497	,198 ^b
1 Residual	7002621,308	4	1750655,327		
Total	15746292,857	6			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

(Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Versi 20)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,497 sedangkan F_{tabel} sebesar 6,94 berarti $2,497 < 6,94$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan dapat dibuktikan *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama - sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal itu dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang berbeda antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data, hasil berikut diperoleh.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Kolerasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,333	1323,12332

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 20)

Pada tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi (*R Square*). Nilai *R Square* menjelaskan seberapa besar hubungan antar variabel - variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,555 atau 55,5% artinya 55,5% Pertumbuhan Harga Saham dipengaruhi oleh kedua variabel ROA dan EPS. Dan sisanya sekitar 44,5% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain diluar model.

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square*. Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai *R Square* menunjukkan angka sebesar 0,555 yang berarti bahwa variabel X_1 *Return On Assets* (ROA) dan X_2 *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh cukup kuat terhadap harga saham sebesar 55,5% sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab - bab sebelumnya, mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Tbk. Periode 2010 - 2016 yang menjadi objek penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai t_{hitung} dari variabel *Return On Assets* adalah 0,434 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,776 dengan tingkat signifikan 0,687 lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa Harga Saham pada PT. Ultrajaya Indonesia Tbk tidak begitu dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA).
2. *Earning Per Share* (EPS) Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai t_{hitung} dari variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah 1,212 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,776 dengan tingkat signifikan 0,292 lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mempengaruhi Harga Saham pada PT. Ultrajaya Tbk.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} yaitu F_{hitung} sebesar 2,497 sedangkan F_{tabel} sebesar 6,94 dan nilai signifikansi 0,198 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaji, Tjipto dan Hendry M Fakhrudin. 2010. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T.H.M Fakhrudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Duwi Priatno. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. Jakarta: Mediakom.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahfud M. 2010. Manajemen keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPF
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herry. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan pertama. Jakarta: Grasindo.
- Horne James C. Van Dan John M. Wachowicz. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih bahasa Dewi Fitrihari dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2014. Manajemen Keuangan Dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu, Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 6, No.1, Januari 2018
- Rianto, Bambang, 2010. Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Ke sepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Santoso, Singgih. 2011. Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Sofyan . 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Prenadamedia Group.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelin, Eduardus. 2010. Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Home James C. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa Heru Sutoyo. Jakarta: Salemba Empat.
- www.ultrajaya.co.id & www.idx.co.id